

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA,  
IMPOR, PENANAMAN MODAL ASING,  
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN JUMLAH  
UANG BEREDAR TERHADAP LAJU INFLASI DI  
INDONESIA  
PRIODE TAHUN 1979-2009**

*Oleh : Muhammad Asa'at Purba  
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang*

**ABSTRACT**

*The background of this research is the problems that often occur in developing countries in implementing its development, for instance: how the country maintains its economic stability growth, which involves the stability of price level, national income and the growth of job opportunity. The aims of the research are analyzing the growth of per capita income, imports, foreign investment, domestic investment and analyzing the inflation rate and evaluating how big the influence of per capita income, imports, foreign investment, domestic investment and money supply toward the inflation rate in Indonesia in period 1979-2009. From the results of trend analysis, the obtained results as follows: (1) the inflation rate from year to year shows declining trend (2) per capita income has an increasing trend from year to year (3) the import trend get increased from year to year (4) the trend of FDI is inclining from year to year (5) the domestic investment from year to year shows an increasing trend and (6) JUB from year to year shows an increasing trend. Based on multiple regression analysis using SPSS 17, it obtains the results of the line equation  $Y = 9.102 + 0,000001449 X1$*

+ 0,0000437 X2 + 0,000000001 X3 – 0000388 X4 – 0,00004823 X5. From the results of the F test is jointly per capita income, imports, FDI, domestic investment and JUB do not affect the rate of inflation. From the results of t test Partial per capita income and JUB have significant effect on the rate of inflation, while imports, PMA and PMDN do not have significant effect on the inflation rate.

**Kata Kunci :Pendapatan Perkapita, IMPOR, PMA, PMDN, JUB dan Inflasi**

## **A. PENDAHULUAN**

### **A.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada negara sedang berkembang dalam melaksanakan pembangunan adalah bagaimana negara tersebut memelihara kestabilan ekonomi dan pertumbuhan ekonominya. Kestabilan ekonomi menyangkut segi kestabilan tingkat harga, tingkat pendapatan nasional dan pertumbuhan kesempatan kerja.

Stabilitas ekonomi merupakan salah satu asas pembangunan ekonomi sebagaimana ditetapkan dalam trilogi pembangunan, karena merupakan prasyarat penting bagi kelancaran serta berhasilnya pembangunan ekonomi, khususnya dalam menciptakan iklim ekonomi yang mampu meningkatkan gairah masyarakat untuk menabung dan mendorong kegiatan investasi. Selain dari itu kestabilan ekonomi akan meningkatkan daya saing ekspor serta produksi dalam negeri terhadap barang-barang impor dan mengurangi penggunaan dana yang spekulatif, dan sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaannya bagi tujuan yang produktif

Pembangunan ekonomi dapat dipandang sebagai

kenaikan dalam pendapatan perkapita, karena kenaikan tersebut merupakan pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat, walaupun disamping itu masih terdapat faktor non ekonomi lain yang menentukannya. Apabila pendapatan perkapita meningkat, maka daya beli masyarakat juga akan meningkat, dan akibatnya akan terjadi tambahan permintaan terhadap barang. Tambahan permintaan oleh masyarakat, tidak diimbangi oleh tambahan penawaran sehingga berakibat harga barang-barang akan naik. Untuk memenuhi tambahan permintaan oleh masyarakat sebagai akibat dari meningkatnya pendapatan, dapat juga dipenuhi dengan melakukan impor, sehingga keadaan ini akan berakibat timbulnya inflasi.

Laju inflasi yang terlalu tinggi dapat mengganggu usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Demikian juga laju inflasi yang terlalu rendah, berakibat sektor produksi tidak memiliki dorongan untuk memacu produksinya. Kenyataan ini mendorong pemerintah untuk memperhatikan laju inflasi ini dalam usaha membangun perekonomiannya

Investasi sebagai penanaman modal terdiri dari penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN). PMA merupakan pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal perusahaan asing luar negeri yang dipergunakan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa. PMDN merupakan penggunaan dari kekayaan masyarakat Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjalankan usaha, yaitu melalui pembelian obligasi-obligasi, surat-surat kertas perbendaharaan negara, emisi-emisi lainnya saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan, serta deposito dan tabungan yang berjangka sekurang-kurangnya satu tahun

termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh Negara atau swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia.

Pertumbuhan jumlah uang beredar (JUB) yang terjadi secara wajar akan memberikan pengaruh positif terhadap ekonomi dan pasar saham secara jangka pendek, namun pertumbuhan yang drastis akan memicu inflasi yang tentunya memberikan pengaruh negatif. Teori kuantitas uang adalah teori yang paling tua mengenai inflasi, dimana menyoroiti peranan penambahan jumlah uang beredar dan harapan masyarakat mengenai kenaikan harga. Artinya bahwa (1) Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan jumlah uang beredar. Dengan bertambahnya uang beredar secara terus menerus, masyarakat akan merasa kaya sehingga akan menaikkan konsumsinya, dan keadaan ini akan menaikkan harga (2) Laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan oleh harapan masyarakat mengenai kenaikan harga di masa yang akan datang.

## **A.2. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana trend Pendapatan Perkapita, Impor, PMA, PMDN, JUB dan trend Inflasi di Indonesia periode tahun 1979 – 2009.
2. Bagaimana pengaruh Pendapatan Perkapita, Impor, PMA, PMDN dan JUB terhadap Laju Inflasi di Indonesia periode tahun 1979 – 2009.

## **A.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis trend Pendapatan Perkapita, Impor, PMA, PMDN, JUB dan trend Laju Inflasi di Indonesia tahun 1979 - 2009.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Perkapita, Impor, PMA, PMDN dan JUB terhadap Laju Inflasi Indonesia

pada priode 1979 - 2009.

#### **A.4. Hipotesis**

1. Pendapatan perkapita, impor, PMA, PMDN, JUB dan Laju Inflasi mempunyai trend yang meningkat dari tahun ketahun selama priode 1979 – 2009.
2. Ada pengaruh yang signifikan baiksecara simultan mapun secara parsial antara pendapatan perkapita, impor, PMA, PMDN dan JUB terhadap laju inflasi di Indonesia pada priode tahun 1979 – 2009.

### **B. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **B.1. Metode Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis, dengan menggunakan data yang bersumber dari Statistik Indonesia kantor Biro Pusat Statistik (BPS) Tahun 1979-2009, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan departemen terkait.

#### **B.2. Metode Analisis**

Untuk mengetahui perkembangan Pendapatan Perkapita, Impor, PMA, PMDN, JUB dan Laju Inflasi, digunakan Analisis Trend Linear dengan rumus sebagai berikut

$$Y_t = a + bX$$

Dimana :

$Y_t$  : nilai trend untuk priode tertentu

$a$  : konstanta

$b$  : kemiringan garis trend

$X$  : priode tertentu

Untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent digunakan analisa regresi berganda dengan rumus sebagai berikut ;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y	: LajuInflasi	a	: Konstanta
b <sub>1</sub> ,b <sub>2</sub>	: Koefisien regresi	X <sub>1</sub>	: Pendapatan perkapita
X <sub>2</sub>	: Impor	X <sub>3</sub>	: PMA
X <sub>4</sub>	: PMDN	X <sub>5</sub>	: JUB
e	: error		

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Trend Laju Inflasi

Untuk menunjukkan arah perkembangan secara umum baik kecenderungan menaik atau menurun laju inflasi, pendapatan perkapita, import, PMA, PMDN dan JUB dengan menggunakan analisa trend diperoleh hasil sebagai berikut;

Dari hasil perhitungan analisa trend dapat diperoleh persamaan trend untuk Laju Inflasi yaitu  $Y = 21,359 - 0,662 t$ . Hal ini menunjukkan bahwa laju inflasi mempunyai trend yang menurun dari tahun ke tahun.

#### Trend Pendapatan Perkapita

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.238	.982		8.386	.000
Pend_Perkapita	2.677	.247	.899	10.831	.000

a. Dependent Variable: Tahun

Dari hasil perhitungan analisa trend dapat diperoleh persamaan trend untuk pendapatan perkapita yaitu  $Y = 8.238 + 2.677 t$ . Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pendapatan perkapita mempunyai trend yang meningkat dari tahun ke tahun.

### Trend Impor

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.642	1.544		4.301	.000
IMPOR	.000	.000	.810	7.316	.000

a. Dependent Variable: TAHUN

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diperoleh persamaan trend untuk impor  $Y = 6,642 + 0,0001 t$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa perkembangan impor mempunyai trend yang meningkat dari tahun ke tahun.

### Trend PMA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.034	1.328		6.049	.000
PMA	.002	.000	.827	7.787	.000

a. Dependent Variable: TAHUN

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui persamaan trend untuk penanaman modal asing (PMA),  $Y = 8,034 + 0,002 t$

t. Perhitungan ini menunjukkan bahwa trend PMA meningkat dari tahun ketahun.

### Trend PMDN

#### 1. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.285	2.355		4.792	.000
PMDN	.000	.000	.402	2.320	.028

a. Dependent Variable: TAHUN

Dari hasil perhitungan, dapat diperoleh persamaan trend dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) yaitu  $Y = 11,285 + 0,0001 t$ . Hal ini menunjukkan bahwa trend PMDN meningkat dari tahun ketahun.

### Trend JUB

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.471	1.046		9.056	.000
JUB	49.605	5.389	.867	9.205	.000

a. Dependent Variable: Tahun

Dari hasil perhitungan, diperoleh persamaan trend jumlah uang beredar yaitu  $Y = 9,471 + 49.605 t$ . Hal ini menunjukkan bahwa trend JUB meningkat dari tahun ketahun.



## Pengujian Hipotesis

### Uji F

Untuk mengetahui variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Dari uji ANOVA atau uji F didapat nilai F hitung sebesar 1,224 dengan signifikansi 0.329 karena probabilitas jauh lebih besar dari 0.05. maka Pendapatan Perkapita, Impor, PMA, PMDN dan JUB secara simultan tidak berpengaruh terhadap tingkat Laju Inflasi. Keadaan ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Pendapatan Perkapita, Impor, PMA, PMDN dan JUB terhadap laju inflasi, tidak dapat diterima

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	101.777	5	20.355	1.224	.329 <sup>a</sup>
Residual	399.198	24	16.633		
Total	500.975	29			

a. Predictors: (Constant), JUB, PMDN, PMA, IMPOR, PEND\_KAPITA

b. Dependent Variable: L\_INFLASI

### Uji T

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependent dalam persamaan regresi digunakan uji t. Hasil pengujian secara parsial seperti terlihat pada tabel di bawah maka dapat dikatakan variabel JUB signifikan pada tingkat signifikansi alpha 0,05 (5%) yaitu sebesar

0,038 dan variabel Pendapatan Perkapita signifikan padatingkat signifikan alpha 0,10 (10%) yaitu dengan nilai 0,080.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.102	1.567		5.807	.000
PEND_KAPITA	1.449E-6	.000	1.032	1.830	<b>.080</b>
IMPOR	4.370E-5	.000	.288	.591	.560
PMA	.000	.000	.399	.946	.353
PMDN	-3.883E-5	.000	-.300	-1.420	.168
JUB	-4.823E-5	.000	-1.785	-2.197	<b>.038</b>

a. Dependent Variable:

L\_INFLASI

Setelah dilakukan uji persamaan regresi dari kelima variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi laju inflasi, dapat dijelaskan bahwa variasi dua variabel independen yaitu Pendapatan Perkapita signifikan diatas 0,05. Keadaan ini mendukung hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pendapatan Perkapita dengan Laju Inflasi, dapat diterima. JUB signifikan dibawah 0,05 terhadap Laju Inflasi. Keadaan ini mendukung hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel JUB dengan Laju Inflasi, dapat diterima.

Tiga variabel yang lain yaitu Impor tidak signifikan (0,560) terhadap Laju Inflasi. Keadaan ini tidak mendukung hiptosis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel Impor dengan Laju Inflasi, tidak dapat diterima. PMA tidak signifikan (0,560) terhadap Laju Inflasi. Keadaan ini tidak mendukung hiptosis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel PMA dengan

Laju Inflasi, tidak dapat diterima. PMDN tidak signifikan (0,168) terhadap Laju Inflasi. Keadaan ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel PMDN dengan Laju Inflasi, tidak dapat diterima.

Tidak signifikannya investasi PMA dan PMDN terhadap Laju Inflasi, dikarenakan sejak tahun 1996 tingkat investasi terus mengalami tekanan, terutama hal ini dipengaruhi oleh tingkat kurs dan suku bunga yang cukup tinggi. Faktor lain yang mengakibatkan surutnya investai ketika itu adalah karena pasca 1996 Indonesia mulai terperangkap dalam krisis ekonomi, yang telah menggiring Indonesia melakukan gerakan reformasi disegala bidang. Masa-masa transisi yang penuh kerusuhan massal serta demonstrasi mahasiswa dan buruh, mengakibatkan tingkat resiko untuk berinvestasi di Indonesia menjadi tinggi. Sedangkan Impor tidak signifikan terhadap Laju Inflasi, dikarenakan nilai impor Indonesia lebih banyak pada barang bahan baku dan barang-barang modal, sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi harga barang-barang konsumsi didalam negeri.

## **D. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **D.1. Kesimpulan**

1. Dengan menggunakan analisis trend maka diperoleh hasil, bahwa trend Pendapatan Perkapita ; trend Impor ; trend PMA; trend PMDN ; trend JUB cenderung meningkat. Keadaan ini mendukung hipotesis, dapat diterima.
2. Trend Laju Inflasi cenderung menurun dan keadaan ini, hipotesis tidak dapat diterima.
3. Secara simultan Pendapatan Perkapita, Impor, PMA, PMDN dan JUB tidak berpengaruh terhadap tingkat Laju Inflasi. Keadaan ini tidak mendukung hipotesis dan tidak dapat diterima. Secara parsial Pendapatan Perkapita dan JUB berpengaruh signifikan terhadap Laju Inflasi, dan keadaan

ini mendukung hipotesis dapat diterima. Sedangkan Impor, PMA dan PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap Laju Inflasi, dan keadaan ini tidak mendukung hipotesis dan tidak dapat diterima.

## **D.2. Implikasi**

Berdasarkan data dan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis, dengan harapan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam kebijakan perekonomian di Indonesia. Bahwa pada dasarnya tingkat inflasi di Indonesia yang cukup tinggi, akibat dari pengaruh signifikan Pendapatan Perkapita dan JUB. Oleh karena itu Pemerintah seharusnya tetap dan benar-benar memegang teguh sikap yang penuh kehati-hatian dalam pengambilan kebijakan ekonomi. Selain dari itu pemerintah juga perlu berusaha untuk meningkatkan produktivitas terhadap barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat, agar peningkatan Pendapatan Perkapita dan JUB tidak mempengaruhi permintaan barang-barang dalam negeri oleh masyarakat dan laju inflasi dapat ditekan..

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam penelitian yang sama dengan penelitian ini, dengan pertimbangan jumlah data (n) ditambah dan penambahan jumlah variabel antara lain tingkat suku bunga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haklim, 2002, *Ekonomi Pembangunan*, Penerbit EKONSIA, Yogyakarta.
- Agustinus Suryantoro & Nugroho SBM, 2000, *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol.XII, No.2, FE UNDIP.
- Aliminsyah, 2003, *Kamus Istilah Keuangan Dan Perbankan*, Yrama Widya, Bandung.
- Anonim, 2000, *Statistik Indonesia, Statistical Year Book of Indonesia 2000*, BPS, Jakarta.
- ....., 2002, *Indikator Ekonomi Indonesia*, BPS, Jakarta
- ....., 2006, *Statistik Indonesia, Statistical Year Book of Indonesia 2005/2006*, BPS, Jakarta
- ....., 2007, *Statistik Indonesia, Statistical Year Book of Indonesia 2007*, BPS, Jakarta
- Atmaja, Adwin S, *Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya*,  
<http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>, di download 28 april 2011
- Boediono, 1999, *Ekonomi Makro, BPFE*, Jogjakarta.
- Cooper and Emoy (1998), *Metode Penelitian Bisnis Jilid 2*, Penterjemah Widyo Sutjipto dan Uka Wikarya, Erlangga Jakarta.
- Dumairy, 1996, *Perekonomian Indonesia*, Er kangga, Jakarta.
- Endy Dwi Tjahjono dan Ny. Hendy Sulistiowati, 1998, *Kebijakan Pengendalian Aliran Modal Masuk Di Indonesia*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Jakarta.
- Gerolamo Donald, *Inflasi dan Dampaknya Terhadap Investasi*

[http://econc10.bu.edu/Ec.341\\_money/papers/Gerolamo\\_paper.htm](http://econc10.bu.edu/Ec.341_money/papers/Gerolamo_paper.htm), di download 10 Agustusl 2011

**GUNAWAN, ANTON HERMAN, 1991, ANGGARAN PEMERINTAH Dan Inflasi di Indonesia**, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.

Hasan, Iqbal, 2004, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, PT Bumi Aksara, Jakarta

Hasan, Iqbal, 2003, Pokok Pokok Materi Statistik 2 ,statistik inferensif, PT Bumi aksara, Jakarta.

I.Made Gitra Aryawan, (2009), Pengaruh JUB dan PDB Terhadap Laju Inflasi di Indonesia Tahun 2000-2007, Majalah Ilmiah UNTAB Vol.6 No.1, Tabanan.

Kuncoro, Mudrajad, 2000, Ekonomi Pembangunan, AMP YKPN, Yogyakarta

Mankiw, N Gregory, 2003, Teori Makro Ekonomi, Edisi Keempat, Alih Bahasa Imam Nurmawan, Erlangga, Jakarta

Mantra, Ida Bagoes, 2004, Demografi Umum, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

MC. Maryati, 2001, Statistik Ekonomi Dan Bisnis, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Nopirin, 2001, Ekonomi Internasional, Edisi ketiga, BPFE , Yogyakarta

Paul A.Samuelson, William D Nordhaus, 2003, Makro Ekonomi, Edisi ke-14, Erlangga, Jakarta

PS, Djarwanto, 2001,Statistik Sosial Ekonomi, Bagian pertama, Edisi ketiga, BPFE, Jogjakarta

Salvatore, Dominick, 1997, Ekonomi Internasional, Erlangga Jakarta

- Sarwedi, 2002, *Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>, di download 12 Agustus 2011
- Sudjana, 2002, *Metoda Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis*, Tarsito, Bandung
- Sukirno, Sadono, 2006, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, FEUI Bima Grafika, Jakarta.